



Pasar Terban, Pusat Unggas Kota Jogja



HARIANJOGJA/JOKO NUGROHO

Lurah Pasar Terban, Edy Maryanto saat melihat aktivitas transaksi di Pasar Terban, Selasa (26/8)

Berada agak kebelakang dari jalan C Simanungtark, Pasar Terban yang berdiri sejak 1986 sudah dikenal masyarakat Yogyakarta sebagai pasar unggas. Setiap hari ratusan ekor ayam dan jenis unggas lainnya diperdagangkan oleh penghuni pasar yang berjumlah 225 pedagang.

"Sebenarnya tidak semua pedagang berdagang unggas, namun sebagian besar memang bergerak di sana dan melakukan pengiriman sampai Jakarta," jelas Edy Maryanto, Lurah Pasar Terban saat ditemui di kantornya Selasa (26/8).

Menempati area seluas 7.838 meter persegi, Pasar Terban memiliki luas bangunan sebesar 5.453 meter persegi. Secara keseluruhan bangunan di Pasar Terban terbagi atas 44 kios, 88 los, dan 93 lapak yang sekarang dalam kondisi tidak layak, terutama di bagian belakang.

"Di depan memang sudah ada perbaikan berkelanjutan karena sempat menjadi terminal bus kota, dan beberapa kios dijadikan berbagai usaha yang menghidupkan Pasar Terban dari pagi sampai malam semisal laundry, penjahit, rumah makan, kios koran, dan beberapa usaha lainnya," ujar Edy.

Lebih lanjut Edy menjelaskan khusus bagian belakang yang sekarang dijadikan area jual beli unggas kondisi lapak dan los bisa dikategorikan tidak layak. Selain dari sisi bangunan, saluran air (drainase) yang menjadi urat nadi dari pasar unggas tidak berfungsi dengan baik.

Bahkan untuk limbah dari pemotongan unggas dari pagi sampai sore, masih belum diolah dengan benar dan hanya dibuang ke Sungai Code. "Hal inilah yang menjadi perhatian dari pemerintah dari tingkat Kelurahan, Kecamatan, Kota, sampai Provinsi," lanjutnya.

Sempat dilakukan pengukuran dengan tujuan revitalisasi pasar agar lebih modern, tapi hingga sekarang pelaksanaan belum diketahui kapan dilaksanakan. Harapannya, revitalisasi yang akan dilakukan pemerintah bisa menjadikan Pasar Terban bisa bersaing dengan kawasan Yap Square yang baru dibangun di depannya.

"Kami yakin, dengan kelebihan lahan, terutama di sisi selatan, revitalisasi yang dilakukan akan semakin memajukan pedagang. Bahkan pedagang sudah membentuk paguyuban sejak 2013 agar lebih memudahkan komunikasi dengan pihak terkait," lanjut Edy.

Kerjasama dengan Paguyuban Pasar Terban ini, menurut Edy salah satunya adalah kesepakatan tidak menggunakan air tanah di kawasan itu dan berpindah pada penyediaan air pemerintah daerah.

Sementara itu, Sujiwanto, Sekretaris Paguyuban Pasar Terban menyatakan para pedagang yang sudah tergabung dalam organisasi siap diajak kerjasama untuk memajukan kawasan ini demi kemajuan bersama.

"Kedepan, kami menargetkan kerjasama tidak hanya dengan pengelola pasar dan pemerintah, pihak lain berpotensi juga akan digandeng. Ini bertujuan agar Pasar Terban menjadi lebih baik dan banyak pembeli," tandasnya Sujiwanto. *

1.	<input type="checkbox"/> Negatif	<input type="checkbox"/> Amat Segera	<input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi
2.	<input type="checkbox"/> Positif	<input type="checkbox"/> Segera	<input checked="" type="checkbox"/> Untuk Diketahui

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pengelolaan Pasar	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 Mei 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005